

PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 18, Nomor 1, Mei 2022, 123-127

PASCA

Book Review: Exploration of the Book of Leviticus; God's Holy-Love Overcome the Problems of Sin's

Hasahatan Hutahaean
STT Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
hasea2014@gmail.com



Abstract

Paul Hidajat focused on extracting the Book of Leviticus in simple and concise language. The preparation of this book began from a discussion on the social media group (WA) of God's servants from various types of ministries. The discussion was also about the Book of Leviticus and how the application of God's people today should be done. How to understand the Book of Leviticus with provisions that seem difficult to find material and source in the present day? What to do to find replacement material that can't be found? Including how to formulate various worship and practices of burnt offerings, forgiveness of sins or the purification of priests who are indeed in a different context to the present? Using the method of extracting words with the support of cultural context, and the times of writing. Hidajat carefully provides answers to various initial questions in discussions on social media groups through this book. The holiness of the priest today deserves to be maintained so that the continuation of the faith of God's chosen church in the present is maintained. God gives various rules and regulations to guide His people to live holy life and honor God's grace while in it God's love is manifest in the redemption of man. These rules and regulations are given to show God's concern and love for His chosen people.

Keywords:

Leviticus, Sabbath, God's love, Canaan, Torah.

DOI: 10.46494/psc.v18i1.167

Submitted: 12 Jan 2022
Accepted: 23 May 2022
Published: 30 May 2022



Copyright:

© 2022. The Authors.

Licensee: This work is licensed under
the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

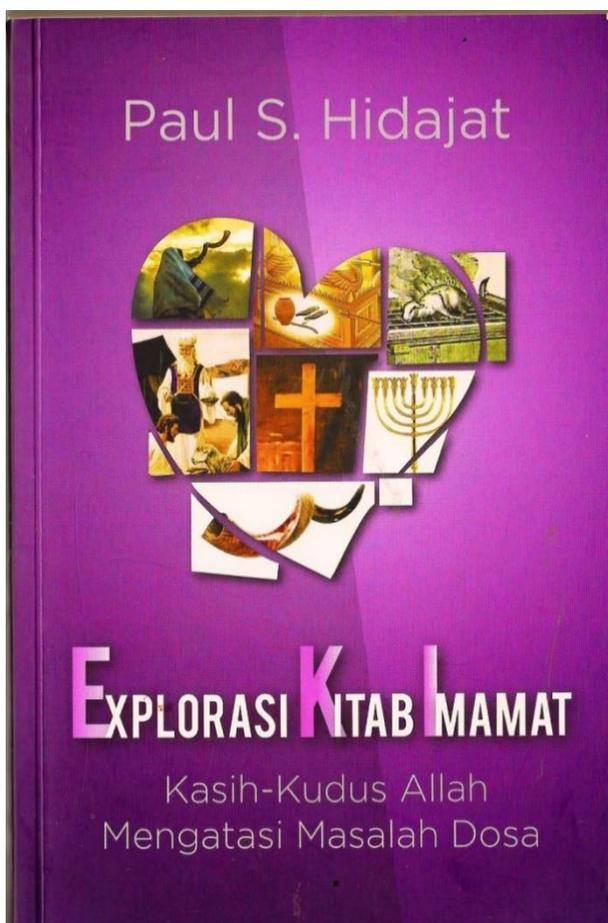
Book Review: Eksplorasi Kitab Imamat; Kasih-Kudus Allah Mengatasi Dosa

Hasahatan Hutahaean
STT Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
hasea2014@gmail.com

Abstrak

Paul Hidajat fokus menggali Kitab Imamat dengan bahasa sederhana dan ringkas. Penyusunan buku ini dimulai dari diskusi pada group social media (WA) pelayan Tuhan dari berbagai kelompok. Diskusi itupun mengenai Kitab Imamat dan bagaimana penerapan yang harus dilakukan masa kini. Bagaimana memahami Kitab Imamat dengan berbagai ketentuan yang bahan dan materi sulit ditemukan sekarang? Apa boleh mencari materi pengganti? Termasuk bagaimana memformulasikan berbagai ibadah dan praktik kurban bakaran, pengampunan dosa atau pentahiran imam yang memang secara konteks berbeda dengan sekarang? Metode penggalian kata didukung konteks budaya, dan zaman pada masa penulisan kemudian dilakukan. Hidajat dengan hati-hati memberikan jawaban untuk pertanyaan awal dalam diskusi di group WA di buku ini. Kekudusan imam pada masa kini patut dipertahankan agar kelanjutan pertumbuhan iman jemaat pilihan Allah terus terjaga. Allah memberikan berbagai aturan dan ketentuan dimaksud menuntun umat-Nya agar hidup kudus dan menghormati anugerah Tuhan sembari kasih Allah nyata dalam penebusan dosa manusia. Aturan dan ketetapan itu diberikan untuk menunjukkan perhatian dan kasih sayang Allah kepada umat pilihan-Nya.

Kata-kata kunci: Imamat, sabat, Kasih Allah, Kanaan, Taurat.



Identitas Buku:

Judul : Eksplorasi Kitab Imamat;
Kasih-Kudus Allah
Mengatasi Dosa
Penulis : Paul S. Hidajat
Penerbit : STT Baptis Medan
Tahun : 2021
Kota Terbit : Medan
Cetakan : Pertama
Halaman : ix + 252 Halaman
ISBN : 978-602-60799-5-4

Author:

Pernah menjadi Ketua STT Cipanas (1992-1998) dan selama 9 tahun menjadi pimpinan PERKANTAS. Penulis melayani sebagai Direktur Persekutuan Pembaca Alkitab (sekarang *Scripture Union Indonesia*) tahun 1984 sd. 2011. Beliau Alumni STT I3 dan SAAT Malang (untuk S1 Teologi), kemudian menyelesaikan program Th.M di Calvin Theological Seminary di Michigan, AS dan menempuh program study Ph.D di bidang

Teologia Sistematis di Oxford Centre for Mission Studies di Inggris (2006). Sejak 2018 merintis wadah PELIHAT (Pelayanan Literature untuk Hamba Tuhan), dengan izin penerbit asal menerjemahkan ke bahasa Indonesia untuk disalurkan ke Hamba Tuhan secara sukarela. Paul S Hidajat anggota Gereja Kristus Kebayoran Baru.

Summary:

Buku ini digarap berdasarkan diskusi dalam WAG komunitas Hamba Tuhan (pendeta, gembala jemaat, penginjil, guru agama, pemimpin kelompok di persekutuan mahasiswa, dll.) dalam wadah PELIHAT (Pelayanan Literature untuk Hamba Tuhan). Diskusi yang saling berbalas kemudian 'dilanjutkan' dengan semangat untuk berbagi kepada orang lain yang membutuhkan pengetahuan terkait kitab Imamat. Sebagai kitab yang mengandung banyak aturan pada ranah spiritualitas Israel, buku ini memberi wawasan pemahaman yang baik bagi pembaca Alkitab masa kini. Tentu proses penggalian dilakukan dengan menggabungkan unsur eksposisi, perenungan dan respons pribadi dengan dalih biblis yang kuat.

Kitab ini adalah panggilan Allah kepada para Imam Lewi melalui Musa dalam mengemban tugas sebagai pemimpin spiritual bagi umat Israel dalam perjalanan menuju Kanaan. Penempatan kurban-kurban di bagian awal Imamat bagi Hidajat memiliki perbedaan dengan praktik kurban agama manapun kala itu hingga kini dalam hakekat maupun dasar pelaksanaannya. Berbagai niat kurban tersebut dari YHWH dan merupakan karunia YHWH bagi umat Israel. Salah satu indikasi yang kuat adanya penggunaan kata "di hadapan YHWH", yang muncul 60 kali di Kitab Imamat. Kata itu kemudian menjadi slogan dalam praktik liturgi sejak reformator, yakni coram Deo (di hadapan Allah). Misalnya kurban bakaran (Im.3), diberikan demi keselamatan manusia, dengan mendamaikan

Allah dengan manusia berdosa ¹ Sehingga memulihkan relasi manusia terhadap Allah dan terhadap manusia.

Korban-korban ini meski tertulis jelas (Im.7) namun ada juga yang sulit untuk ditangkap maksudnya sehingga jemaat gereja masa kini sulit untuk menghayatinya. Karena itu Hidajat menuntun pembaca buku untuk memahami lambang hubungan yang ilahi yakni Imam Besar Agung dan Korban Keselamatan Sempurna (Yesus), yakni gambaran pembukaan jalan perdamaian dan pembaharuan hidup perubahan status dan semua aspek karya keselamatan lainnya.

Hidajat menguraikan dengan hati-hati pada bagian penyembahan dewa Molokh serta praktik esensial dari penyembahan modern yang kadang kala berlindung di balik kearifan lokal dan berbagai adat istiadat. Sebab penyembahan dewa-dewi dan berbagai manifestasi keberhalaan ini merusak konsep Allah yang sejati dalam kekristenan. Karena itu berbagai bentuk manifestasi penyembahan kepada dewa-dewi ataupun bentuk spiritisme pantas untuk diganjar hukuman mati. Karena praktik ini membawa umat Israel makin jauh dari Allah serta mengikis ketergantungan hidup di masa depan dari generasi ke generasi. Kehidupan sekitar Kanaan, yang menjadi tujuan perjalanan mereka keluar dari Mesir, sangat masif dalam praktik tersebut. Allah mewanti-wantinya berulang dalam Taurat, agar tidak mendua hati kepada penyembahan ilah lain selain Allah Yang Esa.

Di bagian lain dalam buku ini menjabarkan keistimewaan iman dan fungsi keimamatan pada masa kini. Imam diyakini sebagai perwakilan Allah untuk mengadakan berbagai keperluan dalam memperdamaikan manusia dengan Allah. Karena itu ketika imam menjalankan tugasnya bagi dan atas nama umat untuk berbagai keperluan (penghapusan dosa, kurban bakaran, kurban syukur dlsb), sangat diperhatikan kekudusan serta kesiapannya. Berdiri di hadapan Allah yang

¹ Ani Teguh Purwanto, "Arti Korban Menurut Kitab Imamat," *Journal Kerusso* 2, no. 2 (2017): 13, <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.40>.

Maha Kudus demi umat yang bedosa menjadikan imam berada pada simpul yang sangat berarti, dan Allah tidak mau manusia yang ditunjuk sebagai imam yang bertugas memporak-pranda kesempatan 'relasi Allah-umat berdosa' kala itu dengan keteledoran, najis karena lelehan dan hal lain lagi (Im.22). Demi marwah wibawa Sang Maha Kudus, maka iman harus kudus adanya. Kekudusan Allah menjadi dorongan bagi umat-Nya untuk mempraktikkan kekudusan hidup dengan sikap etis yang *elegant* bagi sesama maupun terhadap Tuhan ².

Pada bab 13 Hidajat menjabarkan Sabat dengan aturan agar mengistirahatkan kegiatan *agricultural* sudah masuk di Kanaan. Secara praktis kegiatan ini untuk memberi *re-charge* tanah agar tidak kehabisan vitalitasnya demi kelangsungan satu bangsa yang besar kemudian. Di dalamnya ada dorongan kepada umat untuk hidup lebih bersahaja dengan makhluk lain dan terlebih sosial-komunal. Dengan banyak aturan yang terkandung dalam Kitab Imamat, pertanyaan tidak asing kemudian diajukan, yakni; apakah larangan dan pelbagai peraturan Allah itu menyukakan atau mendukung? Berdampak bagai tumbuh kembang iman atau justru stagnan? Membebaskan atau memberatkan umat? Hidajat justeru memaparkan tiga hal, pertama agar umat berpegang pada berbagai peraturan dan ketetapan itu dan jangan abai melakukannya. Kedua, melaluinya Tuhan ingin memakai umat Israel di PL untuk melakukan gerakan perlawanan rohani bagi bangsa sekitar mereka. Sehingga terjadi pembaharuan rohani dan memulai hidup dengan pola baru. Ketiga, Tuhan Allah ingin agar umat-Nya mencerminkan sifat dan perilaku sesuai kehendak-Nya yang diberikan karena kasih kudus-Nya demi menjaga kekudusan umat kesayangan-Nya. Itulah sebabnya Kitab Imamat ini identik dengan upaya wujud kasih Allah untuk menguduskan umat pilihan-Nya yang di dalamnya akan menjadi garam serta terang bagi bangsa sekitar dimana mereka tinggal. Karena

itu unsur misiologis dalam pelbagai aturan itu dimungkinkan untuk menjadi bagian pemberitaan Kabar Baik. Sehingga bangsa-bangsa di sekitar Israel kelak akan mengalami konversi iman dan pembaharuan perilaku yang menyerupai kehendak Allah. Berbagai diskusi lain menarik untuk dipahami dengan cara Hidajat memaparkannya.

Evaluation:

Paparan hasil eksplorasi dari buku ini menyangkut pada dua hal, pertama penggalian yang hati-hati dan membandingkan dengan hasil tafsir tokoh Perjanjian Lama. Dengan demikian konfirmasi yang menguatkan atau menegasi opini bisa ditemui sebagai sebuah diskusi yang menggairahkan untuk diikuti pembaca. Kedua, selain menggali dan menemukan pemahaman, penulis juga memberikan beberapa ranah aplikasi (respons) yang wajar untuk pembaca Alkitab (jemaat gereja) masa kini. Sehingga pembaca Alkitab tidak kehilangan kedekatan dengan kitab Imamat yang memiliki ratusan perintah dan petunjuk terkait spiritualitas di zamannya.

Meski terbentang diantara ribuan tahun (masa penulisan Imamat dengan pembaca sekarang), pembaca melihat tuntunan - sebagai contoh- di bagian mana dalam hidup kini penting untuk mengimplementasi pesan nats dalam kitab Imamat.

Sebagai satu buku sejenis tafsir, kalimat-kalimat buku ini sangat padat. Ruang untuk menghantar pembaca pada konteks nats masih kurang. Hal ini dapat dimaklumi karena penulis pada mulanya terdorong untuk pembaca dari kalangan Hamba Tuhan³. Kelompok pembaca yang memiliki latar teologi atau aktifis pelayanan di kampus/mahasiswa sehingga menduga telah mempunyai kebiasaan membaca dan merenungkan Alkitab secara regular.

² Hendrik L. Bosman, "Loving the Neighbour and the Resident Alien in Leviticus 19 as Ethical Redefinition of Holiness," *Old Testament Essays* 31, no. 3 (2018), <https://doi.org/10.17159/2312-3621/2018/v31n3a10>.

³ Paul S Hidajat, *Explorasi Kitab Imamat; Kasih-Kudus Allah Mengatasi Masalah Dosa* (Medan: STT Baptis Medan, 2021), 10.

References

- Bosman, Hendrik L. "Loving the Neighbour and the Resident Alien in Leviticus 19 as Ethical Redefinition of Holiness." *Old Testament Essays* 31, no. 3 (2018). <https://doi.org/10.17159/2312-3621/2018/v31n3a10>.
- Hidajat, Paul S. *Explorasi Kitab Imamat; Kasih-Kudus Allah Mengatasi Masalah Dosa*. Medan: STT Baptis Medan, 2021.
- Purwanto, Ani Teguh. "Arti Korban Menurut Kitab Imamat." *Journal Kerusso* 2, no. 2 (2017): 8–15. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i2.40>.